BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Nomor 10 Pekanbaru.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan variabel independennya terdiri dari keahlian (kompetensi) auditor (X_1), independensi auditor (X_2), pengalaman kerja auditor (X_3) dan motivasi auditor (X_4). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (DeAngelo dalam Alim, 2007). Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Keahlian auditor (X_1)

Keahlian dalam pengauditan merupakan sebagai kompetensi yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone dalam Elfarini, 2007). Keahlian auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.

b. Independensi auditor (X_2)

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat objektifitas, memiliki kejujuran dan tidak mengkompromikan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Dewi (2013). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.

c. Pengalaman kerja auditor (X_3)

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani, 2004). Pengalaman kerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat dua indikator yaitu tentang lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan, dengan jumlah 8 item pernyataan. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.

d. Motivasi auditor (X_4)

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas (Efendi, 2010). Motivasi auditor diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan yang dibangun berdasarkan teori kebutuhan Maslow. Inti dari teori ini adalah motivasi muncul karena adanya kebutuhan, kebutuhan dapat disusun dalam bentuk hirarki, dimulai dari kebutuhan Fisiologis atau kebutuhan dasar (kebutuhan akan makan, minum, dan mendapatkan tempat tinggal), kebutuhan Keselamatan dan Keamanan (kebutuhan akan kebebasan dari ancaman), kebutuhan Sosial (menjadi teman atau diterima orang lain), kebutuhan Penghargaan, kebutuhan Aktualisasi diri (kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimum melalui ketrampilan dan potensi yang ada).Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Julita (2009). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang ada pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah sebanyak 90 orang.

Responden dalam penelitian adalah para auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Riau yang dipilih sebanyak 50 orang. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada perimbangan yaitu:

1. Telah bekerja menjadi auditor selama tiga tahun atau lebih. Dengan asumsi bahwa auditor yang memiliki masa kerja tiga tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.
2. Memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana atau strata satu jurusan akuntansi. Auditor yang memiliki pendidikan minimal sarjana atau strata satu jurusan akuntansi diharapkan memiliki wawasan yang cukup mengenai profesi auditor.

Maka dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang akan disebar ke para auditor instansi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau berjumlah 50 kuesioner, dan akan memproses kuesioner yang kembali.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu dengan menggunakan media kuesioner. Data tersebut berasal dari jawaban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

respoden atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah disebar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data serta informasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara survei dengan mendistribusikan kuesioner terhadap pengguna laporan keuangan daerah dilingkungan BPKP Riau. Metode ini dipilih karena kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel yang digunakan.

F. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2004), ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis pearson correlation. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total konstruk variabel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid, dalam hal ini signifikan pada level 0,01 (2-tailed) (Ghozali, 2005).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot. Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2006) yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas(Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *torelance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2006).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3+ b4X4+ e

Dimana : Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel keahlian

X2 = variabel independensi

X3 = variabel pengalaman kerja

X4 = variabel motivasi

e = error

H. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 (a=5%).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti secara silmultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Parsial (uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan t>0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :